

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis rasio, dapat disimpulkan bahwa PT. X memiliki kondisi keuangan yang cukup sehat. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan seperti *liquidity*, *solvabilitas*, *profitability*, *leverage*, dan *activity* selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2004 dan tahun 2005 dan tidak membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan lain dalam satu industri. Satu hal yang perlu ditekankan adalah bahwa analisis rasio hanyalah menunjukkan gejala saja, bukan suatu kriteria yang mutlak mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Dari hasil evaluasi pada PT. X, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis neraca, total aktiva dan kewajiban mengalami peningkatan pada tahun 2005. Total aktiva pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 59,49% dan total kewajiban meningkat sebesar 62,47%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ada dalam kondisi yang stabil dan kuat, baik aktiva dan kewajibannya.
2. Berdasarkan hasil analisis laporan laba rugi perusahaan, pendapatan perusahaan tahun 2005 mengalami peningkatan tetapi nilai nominalnya tidak signifikan. Peningkatan tersebut diperoleh dari peningkatan

penjualan perusahaan. Pada tahun yang bersamaan biaya operasional meningkat sebesar 46,56%. Peningkatan biaya operasional disebabkan oleh penambahan shift kerja yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan gaji pegawai, biaya listrik dan air, serta biaya pengiriman. Pada tahun 2005 perusahaan juga menderita kerugian akibat selisih kurs mata uang asing yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun 2004 karena pada tahun 2005 perusahaan banyak melakukan pembayaran hutang dan pembelian bahan baku dalam mata uang asing.

3. Berdasarkan rasio likuiditas, analisis *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang usahanya dengan asset yang dimilikinya dengan perbandingan 1:1,47 pada tahun 2004 dan 1:1,59 pada tahun 2005, artinya pada tahun 2004 setiap Rp. 1 hutang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,47 aktiva lancar dan pada tahun 2005, Rp. 1 hutang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,59 aktiva lancar. Tetapi *current ratio* tidak melebihi angka dua, karena menunjukkan adanya aktiva lancar yang tidak digunakan atau menganggur. Sedangkan *quick ratio* dan *cash rasio* perusahaan pada tahun 2004 dan tahun 2005 cukup stabil. Jika dilihat dari nilai *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan melakukan investasi yang cukup besar dalam persediaan.
4. Berdasarkan rasio profitabilitas, perusahaan cukup mampu menghasilkan laba dengan baik, namun jika dilihat dari nilai *profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2005. Nilai NOI, ROE, dan ROA mengalami penurunan pada tahun 2005. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan

mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dan pada tahun yang bersangkutan daya beli konsumen mengalami penurunan.

5. Berdasarkan rasio solvabilitas, perusahaan masih belum ada pada kondisi yang sangat kuat, karena rasio *debt to total assets* pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 83,6% total assets yang dimiliki perusahaan merupakan hasil sokongan pada kreditur. Sedangkan pada tahun 2005, perusahaan mengalami kenaikan *debt to total assets* menjadi 85,14% sehingga pada tahun 2005, sokongan dana dari kreditur semakin besar. Hal ini dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi perusahaan.
6. Berdasarkan rasio aktivitas, *inventory turnover* perusahaan tahun 2005 mengalami peningkatan. Kondisi ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang meningkatkan nilai beban pokok penjualan sebesar 57,99% dan nilai persediaan sebesar 53,64%. Jika dilihat dari *receivable turnover*, perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 0,39. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan piutang sebesar 63,49% sedangkan peningkatan penjualan perusahaan sebesar 53,32%. Nilai piutang hendaknya jangan sampai mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, karena akan mengurangi arus kas perusahaan, kekurangan arus kas akan menurunkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang akibat hutang yang akan bertambah sehingga menimbulkan biaya bunga. Sedangkan yang berhubungan dengan assets perusahaan seperti *total assets turnover* mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan total assets yang lebih besar daripada

peningkatan penjualan dan *fixed assets turnover* mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aktiva tetap perusahaan yang meningkat secara signifikan daripada peningkatan penjualan perusahaan.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan serangkaian analisis terhadap laporan keuangan PT. X dan menarik beberapa kesimpulan, dengan menyadari sepenuhnya keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki penulis, maka penulis akan berusaha untuk memberikan saran-saran sesuai dengan indikasi-indikasi yang telah tampak, yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya mempertahankan nilai *current ratio* agar nilainya tidak terlalu besar karena nilai *current ratio* yang terlalu besar menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancar yang dimiliki secara produktif atau banyak aktiva yang menganggur.
2. Untuk dapat meningkatkan laba bersih, perusahaan harus dapat meningkatkan penjualan, sehingga rasio-rasio aktivitasnya, khususnya *total assets turnover* dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan ROA dan pada akhirnya akan meningkatkan ROE.
3. Kondisi solvabilitas perusahaan sebaiknya mengurangi nilai *debt to total assets* dan *debt to total assets*. Berdasarkan nilai rasio tersebut, keuangan perusahaan sebagian besar berasal dari pinjaman atau hutang. Hal ini dapat membahayakan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

4. Dari rasio aktivitas menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik. Untuk *inventory turnover*, perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2005, hal ini menandakan perputaran persediaan dalam perusahaan semakin efisien. Untuk *receivable turnover* mengalami penurunan sehingga perputaran piutang semakin lama dan meningkatkan resiko piutang yang tidak tertagih.